



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

Artikel JPDP_RISKA AYU APRILIANA

Author(s) Coordinator

Riska Ayu Apriliana PGSD

Organizational unit

FPIP

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



25
The phrase length for the SC 2

3639
Length in words

28175
Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		2
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		24

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCOINS/article/view/684	31 0.85 %
2	https://repository.uinsaizu.ac.id/26734/1/Misyono_Manajemen%20Proyek%20Penguatan%20Profil%20Elajar%20Pancasila%20di%20SDIT%20Alam%20Harapan%20Ummat%20Purbalingga.pdf	25 0.69 %
3	https://ainamulyana.blogspot.com/2022/02/keputusan-kepala-bskap-nomor-009hkr2022.html	21 0.58 %

4	https://repository.uinsaizu.ac.id/26320/1/Putri%20Fatya_Manajemen%20Kurikulum%20Merdeka%20Dalam%20Membentuk%20Profil%20Pelajar%20Pancasila%20di%20SD%20Negeri%201%20Kranji%20Purwokerto.pdf	18 0.49 %
5	https://repository.uinsaizu.ac.id/26320/1/Putri%20Fatya_Manajemen%20Kurikulum%20Merdeka%20Dalam%20Membentuk%20Profil%20Pelajar%20Pancasila%20di%20SD%20Negeri%201%20Kranji%20Purwokerto.pdf	18 0.49 %
6	https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47799/1/18204090014_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf	16 0.44 %
7	https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/download/3797/2156	10 0.27 %
8	PERAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN: STUDI KASUS PADA KINERJA GURU Kinanthi Ajeng Cindy, Keiza Panjaitan, Wijaya Hansein Arif, Selviana Selviana, Shalsa Nabilla, Sari Gita Puspita;	10 0.27 %
9	https://pdfs.semanticscholar.org/311d/ca39bf3804eaacabbefc0c6b32aaea1fb583.pdf	10 0.27 %
10	https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCOINS/article/view/684	10 0.27 %

from RefBooks database (3.16 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Paperity		
1	STRATEGI PENGUATAN KARAKTER KEBHINEKAAN GLOBAL DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA Toni Harsan, Dina Setiyawati, Rahayu M.H. Sri;	54 (9) 1.48 %
2	Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Achmad Muthali'in, Deni Nur Wijayanti;	32 (5) 0.88 %
3	The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Students' Islamic Behavior at SMK Negeri 1 Manggelewa Kisman Kisman;	10 (1) 0.27 %
4	PERAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN: STUDI KASUS PADA KINERJA GURU Kinanthi Ajeng Cindy, Keiza Panjaitan, Wijaya Hansein Arif, Selviana Selviana, Shalsa Nabilla, Sari Gita Puspita;	10 (1) 0.27 %
5	Strategies for Strengthening Student Character from an Independent Curriculum Perspective Karim Abdul Rahim, Ilun Muallifah, Yusuf Arba'iyah;	9 (1) 0.25 %

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Database Exchange Program (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Internet (6.51 %)

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCOINS/article/view/684	49 (3) 1.35 %

2	https://repository.uinsaizu.ac.id/26320/1/Putri%20Fatya_Manajemen%20Kurikulum%20Merdeka%20Dalam%20Membentuk%20Profil%20Pelajar%20Pancasila%20di%20SD%20Negeri%201%20Kranji%20Purwokerto.pdf	36 (2) 0.99 %
3	https://ainamulyana.blogspot.com/2022/02/keputusan-kepala-bskap-nomor-009hkr2022.html	33 (3) 0.91 %
4	https://repository.uinsaizu.ac.id/26734/1/Misyono_Manajemen%20Proyek%20Penguatan%20Profil%20Pelajar%20Pancasila%20di%20SDIT%20Alam%20Harapan%20Ummat%20Purbalingga.pdf	30 (2) 0.82 %
5	http://digilib.isi.ac.id/16733/1/Agustina%20Ratri%20Probosini.pdf	29 (5) 0.80 %
6	https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47799/1/18204090014_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf	25 (2) 0.69 %
7	https://paket-wisatabromo.com/dimensi-dan-elemen-kunci-berkehinekaan-global-pada-profil-pelajar-pancasila	10 (1) 0.27 %
8	https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/download/3797/2156	10 (1) 0.27 %
9	https://pdfs.semanticscholar.org/311d/ca39bf3804eaacabbefc0c6b32aaea1fb583.pdf	10 (1) 0.27 %
10	http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/3460/3/BAB%20II.pdf	5 (1) 0.14 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

PENGUATAN DIMENSI KEBHINEKAAN GLOBAL PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI AKTIVITAS KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR

Riska Ayu Apriliana¹, Supriyadi²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo Indonesia

²Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Abstract. The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) of the global diversity dimension through education aims to form students who have a global diversity spirit in everyday life at school with the aim of creating a harmonious and inclusive life. However, in reality, there are still many students who are less aware of cultural, linguistic, and religious diversity and lack an attitude of tolerance, solidarity, and global responsibility. This study aims to describe religious activities to strengthen the character of global diversity according to the [the Pancasila student profile in students](#) at SD Islam Chusnaini Sidoarjo. [This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this study were the vice principal and teachers](#) who were actively involved in religious activities at school. Data collection [was taken using in-depth interview techniques, observation, and documentation](#). The technique [for](#) analyzing research data used the interactive analysis technique of the [Miles and Huberman model](#) which [consists of three activities, namely data coding, presenting data, and drawing conclusions](#). The results of the study showed that schools carried out religious activities to strengthen the character of global diversity according to the Pancasila student profile in students through religious activities by getting used to morning motivation, praying in class, reciting activities, taking turns in morning prayers, celebrating religious holidays, making tolerance [and brotherhood posters](#). [Strengthening the Pancasila student profile](#) based on religious activities has proven effective in forming the character of global diversity.

Keywords: [Character](#), [Global Diversity](#), [Pancasila Student Profile](#), Religious Activities

Abstrak. [Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila](#) (P5) dimensi kebhinekaan global melalui pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang [memiliki jiwa berkehinekaan global dalam kehidupan sehari-hari di sekolah](#) dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan inklusif. Namun, realitasnya masih banyak peserta didik yang kurang menyadari keberagamaan budaya, bahasa, dan agama serta kurang memiliki sikap toleransi, solidaritas, dan tanggung jawab global. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila pada siswa di SD Islam Chusnaini Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode [deskriptif](#). [Subjek penelitian ini adalah](#) wakil kepala sekolah dan guru yang terlibat aktif dalam aktivitas keagamaan di sekolah. Pengumpulan data diambil dengan teknik wawancara mendalam, [observasi, dan dokumentasi](#). [Teknik untuk menganalisis](#) data penelitian [menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri tiga kegiatan, yaitu kodensi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan](#). [Hasil penelitian menunjukkan bahwa](#) sekolah melakukan aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila pada siswa melalui aktivitas keagamaan dengan membiasakan morning motivation, shalat berjamaah di kelas, kegiatan reciting, do'a pagi bergiliran, merayakan hari besar keagamaan, membuat poster toleransi dan persaudaraan. Penguatan profil pelajar Pancasila berbasis aktivitas keagamaan terbukti efektif dalam membentuk karakter kebhinekaan global.

Kata Kunci: Karakter, Kebhinekaan Global, Profil Pelajar Pancasila, Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama dalam menguatkan dimensi karakter kebhinekaan global hingga saat ini menjadi isu yang menarik dan relevan, bahkan menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan(Mahmud, H., Nugroho, M. Y. A., & Jumini, 2025; Mahmudah, N., Kurnianto, R., Syam, A. R., & Arifin, 2023).

Penguatan profil pelajar Pancasila tersebut terdiri enam dimensi, yaitu (1) beriman, bertaqwa **kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlik mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif** (Utami et al., 2024). **Keenam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut, dipertimbangkan secara bersamaan.** **Pendidik harus mengembangkan keenam dimensi tersebut secara mendalam**(Adi et al., 2023).

Peran penting aktivitas keagamaan pada profil pelajar Pancasila dimensi kebhinekaan global, yaitu melalui kegiatan keagamaan yang inklusif dan toleran, sehingga pelajar dapat menumbuhkan rasa menghargai perbedaan agama dan budaya, serta membangun sikap saling menghormati dalam keragamaan(Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, 2023).

Peran aktivitas keagamaan di atas sejalan dengan **P5 dalam kurikulum merdeka menjadikan** pelajar yang **kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila**(Uswan et al., 2025).

P5 merupakan profil lulusan yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila dengan bertujuan meningkatkan karakter kemampuan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia(Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, 2023). Fungsi utama dari profil pelajar Pancasila untuk mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk membantu pendidik membangun karakter serta kemampuan siswa(Karlina, S., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., Nurjamilah, S., & Rahman, 2024).

Penguatan P5 melalui aktivitas keagamaan pada penelitian ini berfokus pada dimensi berkebhinekaan global yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan, menciptakan budaya baru yang positif, konsisten dengan luhur serta menjadikan siswa berakhlik mulia dan dapat menghargai perbedaan yang ada pada setiap siswa(Nurlaeli, W., & Aeni, 2024).

Karakter kebhinekaan global merupakan kemampuan untuk menerima, menghargai, dan berinteraksi dengan seseorang memiliki latar belakang budaya, agama, dan ras yang berbeda(Siregar, M. D., Husni, M., & Fadilah, 2025). Memahami pengertian karakter kebhinekaan global tersebut, dapat dipahami bahwa kebhinekaan global sebagai salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membentuk karakter mulia yang hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat global yang majemuk.

Peserta didik yang memiliki karakter kebhinekaan global di atas menunjukkan komitmen mereka untuk mempertahankan kehormatan budaya, jati diri, dan komunitasnya dengan tetap menerima pertukaran budaya. Hal ini memungkinkan mereka membangun budaya toleransi yang menghormati tradisi Indonesia(Rohmah & Supriyadi, 2024). **Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan** di Indonesia berfokus pada pembentukan individu yang **beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlik mulia.**

Aktivitas keagamaan dalam menguatkan dimensi **kebhinekaan global profil pelajar Pancasila** dalam penelitian ini ditunjukkan pada sikap **mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi, serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan**(Hariyani, D., & Rafik, 2021; Rifqi, M. S., Mushaffa, A., Sa'adah, A. A. N., Sholikhah, M. A., & Fasya, 2025).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa di SDI al-Chusnaini Sidoarjo menguatkan karakter kebhinekaan global siswa melalui beberapa kegiatan keagamaan yang bersifat inklusif dan toleran, di antaranya shalat berjama'ah, dan aktivitas pagi dengan berdo'a dan membaca al-Qur'an.

Beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini. Pertama, penguatan karakter kebhinekaan global di SMP MBS Prambanan Yogyakarta melalui budaya sekolah, yaitu budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, dan rolling tempat duduk di kelas yang dilakukan setiap hari(Yudha, R. A., & Aulia, 2023).

Kedua, meneliti tentang **strategi penguatan karakter kebhinekaan global** melalui budaya sekolah, yaitu **mengintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran**, pembiasaan kegiatan diskusi, bekerja sama, gelar karya **proyek penguatan profil pelajar Pancasila**, kunjungan wisata, dan kegiatan pembelajaran bahasa asing. Hasil temuan penelitiannya menunjukkan bahwa **strategi penguatan karakter kebhinekaan global** melalui budaya sekolah dapat membantu dalam membentuk karakter kebhinekaan global sebagai salah satu dasar dalam membentuk karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila(Setiyawati, D., Harsan, T., & Rahayu, 2024).

Ketiga, Saputri menganalisis pengaruh permainan tradisional untuk menguatkan karakter kebhinekaan global. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melestarikan permainan, seperti bakiak, cublak-cublak suweng, dan jamur dalam kegiatan outbound, perlombaan, dan kegiatan belajar mengajar di kelas ikut berkontribusi melestarikan budaya dan membantu dalam menguatkan karakter kebhinekaan global siswa(Saputri, P. C., & Katoningsih, 2023).

Keempat, hasil penelitian yang mengekplorasi **kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, meliputi Bogor ngaos, gotong royong, menghargai antar sesama, menghargai tradisi, saling bekerja sama, mengenalkan pakai adat, tarian daerah, lagu daerah, merayakan hari nasional, tidak memilih teman, menghargai pendapat, dan berpakaian sesuai aturan sekolah** dapat membantu membentuk karakter kebhinekaan global pada siswa(Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, 2023).

Kelima, senada dengan penelitian di atas, upaya penguatan karakter kebhinekaan global di SDN Kesatrian 1 Kota Malang melalui budaya sekolah. Hasil penelitian menemukan budaya sekolah untuk menguatkan karakter kebhinekaan global melalui budaya 5S (senyum, sopan, salam, santun, dan sapa), menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, dan pergantian tempat duduk(Fernanda, R. D., & Wahyuni, 2024).

Kelima penelitian terdahulu di atas penguatan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila nampak belum ada yang mengaitkan dengan aktivitas keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter kebhinekaan global pada siswa. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila pada siswa di SD Islam Chusnaini Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi positif dalam menguatkan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila. Aktivitas keagamaan yang beragam dapat menumbuhkan pemahaman keberagaman, dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan budaya yang berbeda. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai salah satu alternatif proyek penguatan karakter profil pelajar Pancasila dan dapat dijadikan model penerapan pendidikan karakter pada pendidikan dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan, dan menjelaskan fenomena aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global pada siswa di SD Islam Chusnaini Sidoarjo dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data secara sistematis.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Chusnaini Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah dan guru yang terlibat aktif dalam aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara mendalam dilakukan dengan melakuan wawancara subjek penelitian tentang upaya sekolah dalam menguatkan

karakter kebhinekaan global melalui aktivitas keagamaan di sekolah. Metode observasi untuk mengamati siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan secara langsung di dalam dan di luar ruang kelas. Metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan dan catatan kegiatan keagamaan. Teknik untuk menganalisis data penelitian menggunakan teknik analisis interaktif model Miles and Huberman yang terdiri tiga kegiatan, yaitu kodensi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah melakukan aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila pada siswa melalui aktivitas . Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi Sumber digunakan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah melakukan aktivitas keagamaan untuk menguatkan karakter kebhinekaan global sesuai profil pelajar Pancasila pada siswa melalui aktivitas keagamaan dengan membiasakan morning motivation, shalat berjamaah di kelas, kegiatan reciting, do'a pagi bergiliran, merayakan hari besar keagamaan, membuat poster toleransi dan persaudaraan. Aktivitas-aktivitas keagamaan untuk memperkuat karakter kebhinekaan global tersebut selanjutkan dijelaskan di bawah ini.

1. Morning Motivation

Kegiatan morning motivation (semangat pagi) dilakukan setiap pagi dihari yang sudah terjadwalkan sebelum pembelajaran dimulai. Guru dan siswa dalam sesi ini secara bergiliran menyampaikan pesan motivasi yang mengandung nilai-nilai religius, moral, seperti kejujuran, kerja sama, dan saling menghargai. Pesan-pesan ini dapat diambil dari ajaran agama, kisah teladan tokoh agama, atau peristiwa kehidupan sehari-hari.

Kegiatan morning motivation dalam menguatkan karakter kebhinekaan global menunjukkan peran penting aktivitas keagamaan yang inklusif dan toleran, sehingga pelajar dapat menumbuhkan rasa menghargai perbedaan dan membangun sikap saling menghormati dalam keragamaan(Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, 2023).

Tujuan dari kegiatan morning motivation adalah untuk membangun kebiasaan berpikir positif dan berakhlik mulia pada siswa. Siswa dengan rutin mendengar pesan-pesan yang menyentuh nilai kemanusiaan dan kebersamaan, siswa akan lebih peka terhadap keberagaman. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk menyuarakan pentingnya toleransi terhadap teman yang berbeda agama atau budaya. Sikap terbuka ini sangat penting sebagai fondasi menghadapi dunia global yang majemuk. Hal ini sejalan dengan **P5 dalam kurikulum merdeka menjadikan pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai** dengan nilai-nilai Pancasila(Uswan et al., 2025).

Kegiatan morning motivation dapat dilihat pada kegiatan berikut:

Gambar 1. Kegiatan Morning Motivation

Kegiatan morning motivation sebagaimana gambar 1 di atas merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini dimulai pagi hari di lapangan utama dengan melibatkan seluruh siswa dari jenjang kelas 1 hingga kelas 6. Siswa-siswi berkumpul dalam formasi tertib, mengenakan seragam rapi, mencerminkan kedisiplinan serta semangat kebersamaan.

Aktivitas keagamaan dengan menerapkan pembiasaan program morning motivation ini menjadi bagian penting dari upaya membentuk karakter kebhinekaan global, religius, jujur, dan tangguh secara moral.

Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam menguatkan **karakter profil pelajar Pancasila tersebut terdiri enam dimensi, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlik mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif(Utami et al., 2024)**. Keenam dimensi tersebut, dipertimbangkan secara bersamaan. **Pendidik harus mengembangkan keenam dimensi** tersebut secara mendalam(Adi et al., 2023).

Kegiatan pembiasaan morning motivation ini siswa diajak menghargai keberagaman, menumbuhkan rasa toleransi dan menghormati, gotong royong, dan cinta damai. Melalui kegiatan pembiasaan tersebut, sekolah dapat membantu untuk membangun kebribadian siswa yang berintegritas dan terbuka terhadap perbedaan. Hasil penelitian memperkuat temuan penelitian, bahwa strategi penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah dapat membantu dalam membentuk karakter kebhinekaan global(Setiyawati, D., Harsan, T., & Rahayu, 2024).

2. Shalat Berjamaah di Kelas

Aktivitas pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di setiap kelas bertujuan untuk melatih latihan disiplin dan penghormatan terhadap keberagaman.

Bagi siswa Muslim, kegiatan shalat berjamaah di kelas seperti Dhuha atau Zuhur dapat dijadwalkan secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan dalam beribadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kebersamaan, kepatuhan, dan ketenangan hati. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan(Nurbaiti et al., 2020)

Guru atau siswa dalam aktivitas pembiasaan shalat berjamaah dapat menjadi imam dan pembimbing selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, siswa non-Muslim tidak ditinggalkan. Mereka diberikan kegiatan alternatif yang bersifat reflektif, seperti membaca buku cerita moral, menulis jurnal kebaikan, atau melakukan doa pribadi sesuai kepercayaannya. Siswa dalam hal ini tetap memperoleh nilai religius dalam waktu yang sama, tanpa merasa dikucilkan.

Kegiatan keagamaan dengan membiasakan shalat berjamaah cenderung bisa membantu untuk membentuk budaya saling menghormati dalam keberagaman dan memperkuat inklusivitas di sekolah(Akhyar, Yundri, 2021). Siswa akan belajar bahwa menjalankan keyakinan masing-masing adalah hal yang wajar dan perlu dihormati. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi aktivitas shalat berjamaah di dalam kelas.

Gambar 2. Kegiatan Shalat Berjamaah Di dalam Kelas

Berdasarkan gambar 2 di atas, memperlihatkan siswa-siswi kelas V di SD Islam Al-Chusnaini Sidoarjo sedang melaksanakan shalat berjamaah di dalam ruang kelas. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembiasaan religius untuk menguatkan karakter kebhinekaan global, yaitu siswa mempu menghargai perbedaan pemahaman keberagamaan, memiliki sikap terbuka, dan toleransi. Temuan penelitian ini memperkuat upaya penguatan karakter kebhinekaan global di Sekolah Dasar melalui budaya sekolah, terutama pembiasaan kegiatan keagamaan(Fernanda, R. D., & Wahyuni, 2024). Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah dipahami, bukan hanya kegiatan pembiasaan ibadah rutin, tetapi juga bagian dari strategi penguatan profil pelajar Pancasila yang dimaknai sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggungjawab, gotong royong serta penghormatan terhadap perbedaan.

3. Kegiatan Reciting

Kegiatan reciting (membaca) dilakukan secara serentak di awal pelajaran untuk mengawali hari dengan do'a, membaca asmaul husna, dan Al-Qur'an.

Hasil observasi memperlihatkan setiap siswa membaca asmaul husna sebagaimana gambar berikut:

Gambar 3. Kegiatan Membaca Asmaul Husna

Gambar 3 di atas menunjukkan aktivitas pagi hari di dalam ruang kelas dengan membaca asmaul husna yang dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dari juz 30, serta doa harian. Pembiasaan kegiatan reciting, siswa Muslim membaca surah pendek dari Al-Qur'an. Kegiatan ini menumbuhkan rasa syukur, kedamaian batin, dan penghormatan terhadap keberagaman praktik ibadah. Di sisi lain, siswa belajar untuk tidak merasa lebih unggul atau rendah karena perbedaan keyakinan.

Hasil penelitian di atas, memperkuat penelitian yang mengekplorasi karakter kebhinekaan global dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila(Khoerutunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, 2023).

Berdasarkan observasi, kegiatan reciting dilakukan menayangkan video edukatif keagamaan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Gambar 4. Kegiatan Menyimak Video Keagamaan

Kegiatan di atas menunjukkan aktivitas menonton dan meresume vidio bertema keislaman. Biasanya kegiatan reciting dilakukan membaca al-Qur'an, namun pada hari itu guru memilih pendekatan berbeda dengan menayangkan video edukatif keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan reciting dalam konteks penguatan profil pelajar Pancasila, untuk menguatkan karakter berkebhinekaan global dengan menanamkan kesadaran bahwa nilai-nilai Islam, seperti toleransi, kasih sayang serta belajar menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap terbuka terhadap keragaman budaya serta agama lain. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang membuktikan implementasi kegiatan keagamaan dapat berpengaruh pada pembentukan karakter religius dan peningkatan semangat beribadah(Fitri, 2023; Melya Sari et al., 2023; Sholihah, S. A., & Khoiriyah, 2024).

4. Doa Pagi Bergiliran

Kegiatan doa pagi yang dilaksanakan secara bergiliran oleh siswa dari berbagai agama merupakan salah satu rutinitas penting di SD Islam Al-Chusnaini. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk memimpin doa sesuai dengan keyakinan masing-masing sebelum memulai proses belajar. Kegiatan ini tidak hanya menjadi praktik ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran toleransi yang mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan dengan sikap terbuka. Aktivitas keagamaan melalui doa bersama yang inklusif ini, siswa diajak untuk mensyukuri nikmat kehidupan dan mengawali hari dengan penuh harapan, sekaligus belajar menghormati keyakinan teman-teman sekelasnya.

Aktivitas keagamaan dalam menguatkan dimensi kebhinekaan global profil pelajar Pancasila dalam penelitian ini ditunjukkan pada sikap **mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi, serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan** (Hariyani, D., & Rafiq, 2021; Rifqi, M. S., Mushaffa, A., Sa'adah, A. A. N., Sholikhah, M. A., & Fasya, 2025).

Temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan melalui kegiatan doa pagi bergiliran tidak hanya membentuk karakter religius siswa, tetapi juga menjadi sarana menguatkan nilai-nilai karakter kebhinekaan global, yaitu dengan membiasakan diri untuk memulai kegiatan dengan doa dan dzikir, siswa belajar memahami pentingnya toleransi, kedamaian serta penghargaan terhadap perbedaan.

5. Merayakan Hari Besar Keagamaan

Upaya sekolah menguatkan karakter kebhinekaan global dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman agama dan budaya di Indonesia, guru SD Islam Al-Chusnaini mengadakan berbagai kegiatan edukatif yang mengenalkan hari besar keagamaan. Hasil observasi nampak menguatkan karakter kebhinekaan global melalui kegiatan peringatan 1 Muharram sebagaimana gambar di bawah ini.

Gambar 5. Kegiatan Peringatan 1 Muharram

Gambar di atas menggambarkan suasana peringatan hari besar Islam 1 Muharram, bertepatan dengan momen Maulid Nabi Muhammad saw. menunjukkan bahwa tampak para siswa duduk bersaf mengenakan busana muslim putih, sebagian membacakan sholawat dan kitab suci Al-Qur'an dengan penuh kehildmatan. Kegiatan ini bukan hanya menjadi ajang perayaan seremonial, tetapi juga sebagai sarana edukatif dalam mempererat semangat ukhuwah Islamiyah, cinta Rasul, serta memperkuat nilai moral siswa melalui kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan tersebut di atas mencerminkan penguatan karakter siswa dimensi kebhinekaan global. Karakter kebhinekaan global merupakan kemampuan untuk menerima, menghargai, dan berinteraksi dengan seseorang memiliki latar belakang budaya, agama, dan ras yang berbeda(Siregar, M. D., Husni, M., & Fadilah, 2025).

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan peringatan 1 Muharram, siswa dilatih untuk menghargai warisan nilai-nilai Islam yang universal seperti kasih sayang, toleransi, dan perdamaian. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dikenalkan pada ritual keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk jati diri sebagai pelajar yang religius dan terbuka terhadap keberagaman dunia global. Selain itu, sekolah juga mengadakan peringatan hari besar Islam lainnya seperti; hari raya idul adha, ira mi'raj, dan maulid nabi. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengenal perbedaan secara sekilas, tetapi juga menyadari kesamaan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh semua agama.

Penguatan P5 melalui aktivitas keagamaan pada penelitian ini berfokus pada dimensi berkebhinekaan global yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan, menciptakan budaya baru yang positif, konsisten dengan luhur serta menjadikan siswa berakhlik mulia dan dapat menghargai perbedaan yang ada pada setiap siswa(Nurlaeli, W., & Aeni, 2024).

Melalui aktivitas-aktivitas keagamaan di atas, siswa diajak untuk mengapresiasi dan menghormati tradisi serta keyakinan yang berbeda, sehingga mampu membangun sikap terbuka dan empati. Kegiatan ini memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam hal penghargaan terhadap keberagaman agama dan budaya di tingkat nasional maupun global.

6. Proyek Kreatif Membuat Poster Toleransi dan Persaudaraan

Sebagai wujud penguatan nilai-nilai karakter kebhinekaan global, SD Islam Al-Chusnaini menyelenggarakan kegiatan membuat poster bertema persaudaraan dan hidup rukun antar umat beragama sebagaimana hasil observasi berikut:

Gambar 6. Kegiatan Membuat Poster Bertemakan Toleransi dan Persaudaraan

Kegiatan membuat poster dilaksanakan dalam kelompok kecil, di mana siswa dapat berkolaborasi, berdiskusi, dan menuangkan gagasan mereka dalam bentuk karya seni yang mengandung pesan damai dan kebersamaan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian tentang strategi penguatan karakter kebhinekaan global melalui bekerja sama, dan gelar karya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Setiyawati, D., Harsan, T., & Rahayu, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan siswa membuat poster toleransi dan persaudaraan tidak hanya melatih kreativitas dan kerja sama antar siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kasih sayang, persaudaraan, dan perdamaian. Melalui ekspresi visual, siswa belajar bagaimana menyampaikan pesan toleransi secara efektif kepada orang lain. Hal ini sekaligus memperkokoh dimensi kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa diajak untuk aktif mempromosikan harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, SD Islam Al-Chusnaini secara konsisten mengimplementasikan berbagai aktivitas keagamaan yang mendukung penguatan dimensi kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang tidak hanya sebagai rutinitas, namun sebagai sarana pembentukan karakter kebhinekaan global, internalisasi nilai-nilai religius, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Secara keseluruhan, SD Islam Al-Chusnaini telah menunjukkan komitmen nyata dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi kebhinekaan global. Kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah mencerminkan pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan tindakan yang mencerminkan karakter pelajar Indonesia yang terbuka, inklusif, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat global yang majemuk.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan untuk membantu penguatan profil pelajar Pancasila secara nyata mendukung pembentukan karakter kebhinekaan global peserta didik. Sekolah secara konsisten menerapkan berbagai upaya pembiasaan aktivitas keagamaan yang tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menanamkannya dalam tindakan nyata seperti saling menghormati dalam keberagaman, berempati, dan aktif dalam kegiatan sosial lintas agama, seperti doa pagi lintas agama, dan perayaan hari besar keagamaan. Aktivitas keagamaan tersebut terbukti dapat membantu siswa dibentuk menjadi pribadi yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi semangat kebersamaan. Pendekatan berbasis kebiasaan aktivitas keagamaan sangat efektif dalam membentuk karakter pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berorientasi pada kebhinekaan global.

Daftar Pustaka